

## ABSTRAK

Salah satu tujuan SDG'S 2030 dan Visi Nawa Bhakti Satya adalah pengentasan kemiskinan, penguatan hak-hak dasar masyarakat, dan disrupsi sosial akibat revolusi teknologi 4.0, namun di Jawa Timur masih terdapat individu dengan sedikit atau tanpa akses ke teknologi, atau disebut kemiskinan digital. Oleh karena itu sangat penting bagi pemerintah Jawa Timur untuk memetakan serta menganalisis kelompok-kelompok yang terkena dampak *inklusi digital*. Penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu memetakan kemiskinan digital menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) kemudian membandingkan kemiskinan digital dengan kemiskinan ekonomi ke dalam empat kuadran serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang digunakan bersumber dari data Susenas tahun 2015 dan 2017 yang diintegrasikan dengan data Podes tahun 2018. Penggolongan kemiskinan digital dalam penelitian ini diadopsi dari model Barrantes. Hasil penelitian menunjukkan kemiskinan digital di Jawa Timur menurun dan peluang seseorang untuk masuk kedalam kategori miskin secara digital semakin tinggi jika pengeluaran rata-rata perkapita sebulan dibawah garis kemiskinan, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan rendah, tinggal di daerah pedesaan dan lapangan usaha di sektor primer.

Kata kunci: TIK, Kemiskinan Digital, Sistem Informasi Geografis

## ABSTRACT

One of the goals of SDG's 2030 and Nawa Bhakti Satya's Vision is poverty alleviation, strengthening people's basic rights, and social disruption due to the technological revolution 4.0, but in East Java there are still individuals with little or no access to technology, or so-called digital poverty. It is therefore very important for the government of East Java to map and analyze groups affected by digital inclusion. This study consists of three parts, namely mapping digital poverty using Geographic Information Systems (GIS) then comparing digital poverty with economic poverty into four quadrants and analyzing the factors that influence it. The data used were from the 2015 and 2017 Susenas data aggregated with the 2018 Podes data. The digital poverty classification in this study was adopted from Barrantes. The results showed that digital poverty in East Java decreased and the opportunity for someone to be classified as the digital poor category was higher if the observation had average monthly expenditure per capita was below the poverty line, female sex, low education, living in rural areas and works in the primary sector.

**Keywords:** ICTs, Digital Poverty, Geographic Information Systems